

**EVALUASI PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK
KURIKULUM 2013**

(Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tempel Sleman)



Oleh :

UMMU AIMAN
NIM : 1320422039

TESIS

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister**

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Konsentrasi Sains

**YOGYAKARTA
2015**



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : EVALUASI PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK
KURIKULUM 2013 (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah
Negeri Tempel Yogyakarta)
Nama : Ummu Aiman
NIM : 1320422039
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Konsentrasi : SAINS
Tanggal Ujian : 16 Juni 2015

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I.)

Yogyakarta, 06 Juli 2015

Direktur,



Prof. Noorhaidi, MA, M.Phil, Ph.D
NIP. 19711207 199503 1 002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Ummu Aiman, S.Pd.I
NIM : 1320422039
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Konsentrasi : SAINS

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 25 Mei 2015

METERAI
TEMPEL
063E9ADF196922848
6000
ENAM RIBU RUPIAH
Ummu Aiman, S.Pd.I
NIM. 1320422039



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Ummu Aiman, S.Pd.I
NIM : 1320422039
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Konsentrasi : SAINS

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 25 Mei 2015

 takan
Ummu Aiman, S.Pd.I
NIM. 1320422039

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis Berjudul : Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tempel Sleman)

Nama : Ummu Aiman, S.Pd.I

NIM : 1320422039

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Konsentrasi : Sains

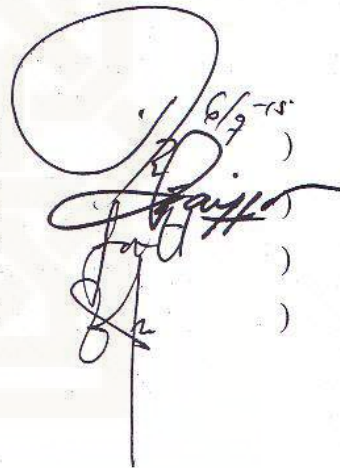
Telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Dr. Mahmud Arif, M. Ag (

Sekretaris : Drs. Kholid Zulfa, M. Si (

Pembimbing / Penguji: Dr. Hj. Siti Fatonah, M. Pd (

Penguji : Dr. Sukiman, M. Pd (

6/7-15


Diuji di Yogyakarta pada tanggal 16 Juni 2015

Waktu : 12.30-13.30 WIB

Hasil /Nilai : 3,54

Predikat : Sangat memuaskan

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

EVALUASI PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK KURIKULUM 2013

(Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Negri Tempel)

Yang ditulis oleh :

Nama : Ummu Aiman, S.Pd.I
NIM : 1320422039
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Konsentrasi : SAINS

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Yogyakarta, 25 Mei 2015

Pembimbing



Dr. Siti Fathonah

ABSTRAK

Ummu Aiman, Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tempel Sleman).

Penilaian yang telah dilaksanakan di MIN Tempel sesuai dengan acuan pada penilaian autentik yakni penilaian pada pembelajaran Kontekstual Teaching and Learning, penilaian sikap pembiasaan kegiatan keagamaan dan penilaian keterampilan olah raga. Namun penilaian tersebut belum mewakili adanya penilaian sejati pada diri siswa atau penilaian autentik, hal tersebut melatarbelakangi penelitian ini. Penelitian ini meliputi perencanaan penilaian autentik, pelaksanaan penilaian autentik serta faktor pendukung dan penghambat penilaian autentik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, serta faktor pendukung dan penghambat penilaian autentik kurikulum 2013.

Penelitian ini termasuk penelitian dengan pendekatan kualitatif dan jenis evaluatif, dengan teknik pengumpulan data melalui teknik wawancara, pengamatan dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah model Miles and Huberman, yaitu (1) reduksi data; (2) penyajian data; dan (3) penarikan kesimpulan atau verifikasi. Setelah data disajikan kemudian dilanjutkan evaluasi terhadap data yang diperoleh dengan dasar pada kajian teori, kriteria penilaian autentik, kriteria evaluasi dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan atau verifikasi

Hasil penelitian didapat bahwa perencanaan pelaksanaan penilaian autentik kurikulum 2013 belum sepenuhnya terencana secara maksimal, yakni belum adanya pelatihan secara khusus dalam membuat instrument penilaian seperti rubric dan lembar kerja, pelaksanaan penilaian autentik kurikulum 2013 di MIN Tempel belum sepenuhnya menggunakan instrument yang sesuai prosedur penilaian autentik. Faktor pendukung pelaksanaan penilaian autentik kurikulum 2013 adalah Keputusan Direktorat Jendral Pendidikan Islam, mengenai madrasah yang tetap melanjutkan pelaksanaan kurikulum 2013, sedangkan faktor penghambatnya adalah kekurangpahaman guru tentang proses penilaian autentik dan instrument yang digunakan dalam penilaian autentik.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 150/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dikembangkan	tidak dikembangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	śa'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Şad	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	ha'	H	Ha
ء	hamzah	‘	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متعقدين عدة	Ditulis ditulis	Muta’aqqidīn ‘iddah
----------------	--------------------	------------------------

C. Ta’ Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة جزية	Ditulis ditulis	hibbah jizyah
-------------	--------------------	------------------

(Ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

Bila diikuti kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرمة الاولياء	Ditulis	Karāmah al-auliyā’
---------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

_____	kasrah	Ditulis	i
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	Ditulis	ā jāhiliyah
fathah + ya' mati يسعى	Ditulis	ā yas'ā
kasrah + ya' mati كريم	Ditulis	ī karīm
dammah + wawu mati فروض	Ditulis	ū furūd

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	Ditulis	ai bainakum
fathah + wawu mati قول	Ditulis	au qaulun

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisah dengan apostrof

أأنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

H. Kata sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah

القرآن القياس	Ditulis ditulis	al-Qur'ān al-Qiyās
------------------	--------------------	-----------------------

2. Bila diikuti huruf syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (*el*)-nya.

السماء الشمس	Ditulis ditulis	as-Samā' asy-Syams
-----------------	--------------------	-----------------------

I. Penulisan Kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذو الفروض اهل السنة	Ditulis ditulis	ẓawī al-furūd ahl as-sunnah
------------------------	--------------------	--------------------------------

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ.

Alhamdulillahirobbil A'lam. Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah S.W.T yang telah melimpahkan Rahmat dan kesehatan serta kesempatan waktu sehingga Tesis yang berjudul "Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 di MIN Tempel Yogyakarta" dapat terselesaikan. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad S. A. W. beserta keluarga dan para sahabatnya. Pada kesempatan kali ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Mahmud Arif, M. Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian ini.
2. Dr. Hj. Siti Fatonah, M. Pd selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pascasarjana Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran dan motivasi dari awal pembuatan proposal sampai akhir pelaksanaan penelitian, sehingga Tesis ini dapat terselesaikan.

3. Segenap Dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah serta karyawan Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pelayanan yang baik dalam proses penyusunan Tesis ini.
4. Suami tercinta H. Mujiburrohman, S. Ag, ibunda Hj. Qomariyah dan ibunda Hj. Maisunnah, yang senantiasa memberikan do'a dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan penyusunan tesis ini. Anak-anakku Zanuba Lazimah Millah, Zanuba Qorry Aina, dan Muhammad Mubasyir Alwi sebagai penyemangat penulis dalam menyelesaikan tesis.
5. Bapak Ali Sofha, S. Ag., Selaku kepala Madrasah, Ibu Sumini, A. Ma., Ibu Sri Sumartini, S. Pd. I, Ibu Lusianawati, S. Pd., Ibu Nur Arosah, S. Pd., Ibu Zumaroh Nazula Ningsih, M. SI., Ibu Vivin Manzuroh, S. Pd., Ibu Daroyah, S. Ag., Ibu Tri Wianatun, A. Ma., Bapak Muhkaris, S. Pd. I., Bapak Agus Gunawan, serta guru-guru MIN Tempel yang lain yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu. Terimakasih atas kerjasama dan motivasinya selama ini, dan ananda Ahmad Aufa Onnajiha yang telah memberikan informasi.
6. Segenap pimpinan MIN Tempel yang telah bersedia memberikan izin penelitian sehingga selesailah proses penyusunan Tesis ini.
7. Hafidz Rosyidiana, Muhammad Asrofi, M Lukman Hakim, Lalia H Amin, Ummu Aiman, Norma Dewi, Praptiningsih, Alfian Eko Rochmawan yang saling memberi masukan peneliti dalam proses penyusunan Tesis ini.
8. Semua teman-teman PPL Alma Ata tahun 2014-2015.
9. Semua teman-teman Pascasarjana PGMI Reguler dan Non Reguler tahun 2013.

10. Keluarga besar foto copy Tri Jaya yang membantu dalam pencetakan Tesis ini.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan Tesis ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT memberikan pahala yang berlimpah dan memberikan kemudahan dalam segala urusan kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan Tesis ini teriring dengan do'a *Jazākumullāh Khairan Jazā'*.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Tesis ini masih banyak kekurangan, Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun guna perbaikan bagi penulis sangat penulis harapkan. Semoga Tesis ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Amin

Yogyakarta, 27 Mei 2015

Penulis


Ummu Aiman
NIM 1320422039

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	ii
PENGESAHAN DIREKTUR	iii
DEWAN PENGUJI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
HALAMAN ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xix
 BAB I. PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Kerangka Teoritik	17
F. Metode Penelitian	36
G. Sistematika Pembahasan	42
 BAB II. GAMBARAN UMUM	 44
A. Letak Geografis	44
B. Sejarah Singkat dan Pengembangan Madrasah	45
C. Visi, Misi dan Tujuan MIN Tempel	46
D. Sistem Manajemen Madrasah	51
E. Keadaan Guru, Staf Tata Usaha dan Siswa	54
F. Sarana dan Prasarana	61
 BAB III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 63
A. Perencanaan Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tempel	 63
1. Perencanaan Peningkatan Sumber Daya Manusia (guru)	63
2. Perencanaan Kurikulum	68
B. Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tempel	 74
1. Pelaksanaan Penilaian Autentik Kelas I	74
2. Pelaksanaan Penilaian Autentik Kelas IV	99

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Penilaian Autentik	139
1. Faktor Pendukung	139
2. Faktor Penghambat	142
BAB IV. KESIMPULAN DAN SARAN	145
A. Kesimpulan	145
B. Saran	146
DAFTAR PUSTAKA	148
LAMPIRAN	151
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	180

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Struktur Kurikulum MIN Tempel	54
Tabel 2. Keadaan Guru MIN Tempel	55
Tabel 3. Tugas Guru MIN Tempel	55
Tabel 4. Staf Tata Usaha MIN Tempel	57
Tabel 5. Perkembangan jumlah siswa	58
Tabel 6. Jumlah Siswa Perkelas	60
Tabel 7. Sarana dan Prasarana MIN Tempel	61
Tabel 8. Struktur Kurikulum	68
Tabel 9. Instrumen Penilaian Kelas I	69
Tabel 10. Instrumen Penilaian Kelas IV	70

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Struktur Organisasi MIN Tempel	51
Gambar 2. Jurnal guru Qur'an Hadits	76
Gambar 3. Penilaian Keterampilan Qur'an Hadits	77
Gambar 4. Penilaian Pengetahuan Qur'an Hadits	78
Gambar 5. Penilaian Keterampilan Bahasa Arab.....	79
Gambar 6. Penilaian Keterampilan Fiqih.....	81
Gambar 7. Penilaian Sikap Spiritual dan Pengetahuan.....	81
Gambar 8. Penilaian Sikap Sosial PKn	82
Gambar 9. Penilaian Pengetahuan PKn	83
Gambar 10 Penilaian Pengetahuan Matematika	86
Gambar 11. Catatan Sikap Siswa Matematika	87
Gambar 12. Rubrik Penilaian Keterampilan Matematika	88
Gambar 13. Penilaian Keterampilan Matematika	89
Gambar 14. Penilaian Pengetahuan Matematika	90
Gambar 15. Rubrik Penilaian Keterampilan SBDP	92
Gambar 16. Penilaian Pengetahuan Penugasan SBDP	93
Gambar 17 Rubrik Penilaian Keterampilan	95
Gambar 18. Penilaian Sikap Spiritual	97
Gambar 19. Kerja Kelompok Penilaian Pengetahuan Matematika	101
Gambar 20. Presentasi Kerja Kelompok Matematika	102
Gambar 21. Lembar Kerja Matematika	102
Gambar 22. Penilaian Keterampilan IPA	104

Gambar 23. Penilaian Pengetahuan IPA	105
Gambar 24. Lembar Kerja IPA	105
Gambar 25. Pembuatan Pelangi	105
Gambar 26. Rubrik Lembar Kerja IPA	105
Gambar 27. Laporan Kegiatan IPA	106
Gambar 28. Laporan Kegiatan IPA	106
Gambar 29. Rubrik Penilaian Lembar Kerja IPA	106
Gambar 30. Lokasi CTL	107
Gambar 31. Lokasi CTL	107
Gambar 32. Penilaian Pengetahuan IPA	108
Gambar 33. Penilaian Sikap Sosial SBDP	110
Gambar 34. Pola Batik	111
Gambar 35. Proses Membatik	112
Gambar 36. Produk Membatik	112
Gambar 37. Rubrik Membatik	113
Gambar 38. Penilaian Keterampilan Membatik	113
Gambar 39. Penilaian Pengetahuan SBDP	114
Gambar 40. Penilaian Pengetahuan Bahasa Indonesia	118
Gambar 41. Penilaian Pengetahuan PKn	120
Gambar 42. Penilaian Pengetahuan Pengamatan Situs Candi Sambisari	121
Gambar 43. Lembar Kerja IPS	121
Gambar 44. Penilaian Sikap Spiritual	123
Gambar 45. Penilaian Sikap Sosial	125
Gambar 46. Penilaian Sikap Sosial	125
Gambar 47. Penilaian Keterampilan Bahasa Arab	126

Gambar 48. Penilaian Pengetahuan	129
--	-----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kisi-kisi Wawancara, <i>153</i>
Lampiran 2	Pedoman Wawancara, <i>156</i>
Lampiran 3	Pedoman Dokumentasi, <i>161</i>
Lampiran 4	Catatan Lapangan Hasil Wawancara, <i>162</i>
Lampiran 5	Data Autentik Pelaksanaan Penilaian, <i>180</i>

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Sekolah Dasar dalam hal ini Madrasah Ibtidaiyah merupakan jenjang pendidikan yang perkembangan peserta didiknya bervariasi. Usia pada jenjang ini sekitar 6 – 12 tahun. Pada usia 11 atau 12 tahun perkembangan anak secara Perseptual-kognitif yakni mulai berfikir dengan cara yang lebih abstrak, menyukai tantangan, pemecahan masalah, membuat perencanaan secara terinci, dan sudah bisa melakukan tugas rutin tanpa harus berfikir¹. Keberhasilan proses pendidikan ditentukan salah satunya dengan sistem penilaian yang digunakan. Oleh karena itu, dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan diperlukan perbaikan sistem penilaian yang diterapkan.

Penilaian pendidikan merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup penilaian autentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester².

Penilaian merupakan komponen penting dalam proses dan penyelenggaraan pendidikan. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas pembelajaran dan kualitas sistem penilaiannya. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari hasil penilaiannya.

¹ K. Eillen Allen dan Lynn R. Marotz, “terj” Valentino, *Prifil Perkembangan Anak Prakelahiran Hingga Usia 12 Tahun*, (Jakarta: Indeks, 2012), hlm. 112

² Agus WasistoDwi Doso Warso, *Proses Pembelajaran dan Penilaiannyadi SD/MI/SMP/MTs/MA/SMK*, (Yogyakarta: Graha Cendekia, 2014), hlm. 140

Sistem penilaian yang baik akan mendorong guru untuk menentukan strategi mengajar yang baik dan memotivasi peserta didik untuk belajar dengan lebih baik.

Penilaian autentik merupakan penilaian yang mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik secara nyata sesuai kondisi dan kompetensi peserta didik, sertacenderung memfokuskan pada tugas-tugas kontekstual.

Penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang, sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relative setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan³.

Penilaian autentik merupakan salah satu penilaian sistem pendidikan sebagai elemen perubahan dalam kurikulum 2013. Elemen perubahan selain penilaian autentik mencakup : penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhirsemester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujiannasional, dan ujian sekolah/madrasah.

Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran⁴. Pelaksanaan penilaian diterapkan

³ Agus Wasisto Dwi Doso Warso, *Proses Pembelajaran dan Penilaiannya* SD/MI/SMP/MTs/MA/SMK, hlm. 146

⁴ Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 66. Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan

dalam pembelajaran baik dalam kelas maupun diluar kelas, diukur dan dikontrol setiap selesai pembelajaran, bagi siswa yang belum mencapai skor pada penilaian kompetensi inti-1,2 3 dan inti-4 akan diambil nilainya pada pembelajaran berikutnya sampai siswa tersebut benar-benar telah mampu dan melaksanakan sikap yang dikembangkan.

Penilaian autentik merupakan bagian tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran, yang mencerminkan dunia nyata (pembelajaran kontekstual), menggunakan banyak metode/ukuran dan bersifat komprehensif, holistic yang melibatkan berbagai ranah kompetensi (pengetahuan, keterampilan dan sikap)⁵, yang berupa perubahan dan perkembangan aktivitas, maupun yang tampak sebagai hasil akhir dari suatu proses pembelajaran. Penilaian Autentik adalah suatu proses pengumpulan, pelaporan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat, dan konsisten.

Hal ini sejalan dengan pendapat Johnson (2002), yang mengatakan bahwa penilaian autentik memberikan kesempatan luas kepada siswa untuk menunjukkan apa yang telah dipelajari dan apa yang telah dikuasai selama proses pembelajaran. Lebih lanjut Johnson (2009) mengatakan bahwa penilaian autentik berfokus pada tujuan, melibatkan pembelajaran

⁵ Masnur Muslich, *Autentik Assessment : Penilaian Berbasis Kelas dan Kompetensi*, (Bandung: Refika Aditama, 2011), hlm. 3

secara langsung, membangun kerja sama, dan menanamkan tingkat berfikir yang lebih tinggi⁶.

Jadi, penilaian autentik merupakan suatu bentuk tugas pembelajaran dan berkaitan langsung dengan dunia nyata yang merupakan penerapan esensi pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Penilaian autentik merupakan proses pengumpulan informasi oleh guru tentang perkembangan dan pembelajaran yang dilakukan anak didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan, atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran dan kemampuan (kompetensi) telah benar-benar dikuasai dan dicapai. Prinsip penilaian autentik bersifat holistic yang mencakup semua aspek dari tujuan pembelajaran (kognitif, afektif dan sensori-motorik)⁷. Dengan penilaian autentik siswa berperan aktif dalam pembelajaran dan memberikan informasi tentang kemampuan (kompetensi) yang benar-benar telah dikuasai siswa, sehingga memudahkan bagi guru untuk memberikan umpan balik tentang kemampuan siswa yang belum dikuasai.

MIN TEMPEL sebagai lembaga pendidikan dibawah naungan Kementerian Agama telah melaksanakan penilaian autentik. Dalam pelaksanaannya penilaian yang dilakukan hampir 90% ranah kognitif (pengetahuan). Penilaian ranah kognitif berupa penugasan, ulangan harian,

⁶ Hartati Muchtar, "Penerapan Penilaian Autentik dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan", *Jurnal Pendidikan Penabur*, No.14/Tahun ke-9/Juni 2010, hlm. 72, dalam <http://www.p07jkt.bpkpenabur.or.id/files/Hal.%2068-76%20Penerapan%20penilaian%20Autentik.pdf>, Akses tanggal 20 Maret 2014

⁷ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian 2 Ilmu Pendidikan Praktis*, (Jakarta: Grasindo, 2007), hlm. 249

UTS maupun UAS dan UKK standar yang digunakan adalah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Siswa yang belum mencapai nilai KKM dianggap belum tuntas pada mata pelajaran tersebut⁸. Bentuk soal yang digunakan dalam penilaian ranah kognitif terdiri dari pilihan ganda, isian dan uraian.

Penilaian ranah afektif (sikap) dilakukan dengan pengamatan terhadap sikap siswa, adapun pembiasaan untuk menilai sikap tersebut seperti pembiasaan sholat dhuha, sholat dhuhur, infaq jum'at dan tadarus al-qur'an. Sikap siswa terhadap temannya diamati setiap hari dengan lembar pengamatan yang dibuat oleh guru. Dalam pelaksanaannya tidak semua guru menilai sikap siswa setiap hari, penilaian biasanya dilakukan ketika akan penerimaan rapor sebagai bukti bahwa penilaian sikap siswa telah terlaksana. Pengamatan pembiasaan sholat dengan teknik siswa diminta untuk bertandatangan setelah pelaksanaan sholat.

Penilaian aspek psikomotorik (keterampilan) kebanyakan pada mata pelajaran SBK, TIK, IPA dan PENJASKES⁹. Penilaian keterampilan pada mata pelajaran SBK berupa penilaian seni rupa (menggambar dan melukis), keterampilan menyanyi, dan keterampilan hasil karya (membuat anyaman, membatik dan membuat boneka). Pada mata pelajaran TIK penilaian keterampilan dilakukan dengan keterampilan dalam memodifikasi kemampuan menjalankan aplikasi computer.

⁸Hasil wawancara dengan Daroyah guru kelas 2, tanggal 18 Maret 2014 di ruang guru

⁹Hasil wawancara dengan Dewi Kumalasari guru kelas 3, tanggal 18 Maret 2014 di ruang guru

Pada mata pelajaran IPA, penilaian keterampilan hanya pada kompetensi dasar tertentu, misalkan keterampilan merangkai aliran arus listrik atau keterampilan membuat periskop.¹⁰ Dalam buku laporan penilaian (RAPORT) nilai ranah kognitif yang berupa angka merupakan nilai rata-rata siswa dari nilai Ulangan harian, UAS dan UKK. Beberapa pelajaran yang memperhatikan sikap/prilaku siswa seperti Aqidah Akhlaq, PKN, Fiqih dan berpengaruh terhadap nilai raport, nilai sikap tertuang pada lembaran raport yang berbeda tanpa mencantumkan mata pelajaran, artinya sikap siswa yang dinilai tidak berdasarkan pada mata pelajaran, namun sikap siswa secara umum. Pada buku raport tertuang juga nilai CTL yakni kegiatan Contextual Teaching and Learning untuk mata pelajaran yang bisa dipraktekkan. CTL disini bertujuan untuk mengenalkan kepada siswa tentang pembelajaran langsung sehingga siswa faham betul tentang materi tersebut¹¹.

Penilaian autentik yang dilaksanakan pada kegiatan CTL menggunakan lembar kerja siswa yang terdiri dari soal-soal berkaitan dengan pengetahuan siswa dari pembelajaran CTL.

Ditahun ajaran 2014/2015 MIN Tempel sebagai salah satu madrasah di Kabupaten Sleman menerapkan penggunaan kurikulum 2013 untuk jenjang kelas I dan IV, dengan pendekatan saintifik dan penilaian autentik. MIN Tempel telah banyak melaksanakan kegiatan penilaian autentik yang sesuai dengan kurikulum 2013, seperti kegiatan CTL, penilaian sikap spiritual pada

¹⁰ Hasil wawancara dengan Dedy Eko Prasetyo guru Penjas dan IPA, tanggal 19 Maret 2014 di ruang BK

¹¹ Hasil wawancara dengan Siti Jazimah, S. Pd, koordinator Standar Proses, tanggal 19 Maret 2014 di ruang guru

pembiasaan kegiatan keagamaan, penilaian sikap sosial yang dilakukan oleh wali kelas, penilaian keterampilan pada mata pelajaran penjaskes, TIK, IPA dan SBK serta penilaian pengetahuan baik tes tertulis, tes lisan maupun portofolio pada kegiatan ulangan harian, UTS, UAS maupun UKK. Namun hal tersebut belum menjadi bukti yang akurat adanya penilaian terhadap kondisi siswa sesungguhnya, penilaian belum menggunakan instrument penilaian yang nyata (rubric penilaian) dan belum menggunakan lembar observasi, penilaian hanya menggunakan pengamatan guru baik guru mata pelajaran maupun guru kelas, penilaian hanya berdasarkan pantauan (selain pengetahuan).

Ciri khas dari penilaian autentik adalah menggunakan instrument lembar kerja yang berpedoman pada rubric dan produk penilaian sebagai hasil unjuk kerja siswa yang berpedoman pada rubric. Penyelesaian sebaiknya mempergunakan rubric. Rubrik harus mencakup unsur isi pesan (kandungan makna) atau kriteria dan indikator yang dinilai. Setiap unsur diberi skor tingkat kefasihan yang dicapai oleh peserta didik¹².

MIN Tempel dalam melaksanakan penilaian autentik belum menggunakan rubric, lembar kerja, lembar observasi, dan kinerja siswa dengan bukti laporan kegiatan sebagai bukti nyata adanya penilaian yang sesungguhnya. Oleh karena itu, penulis menganggap penilaian autentik dengan berbagai ciri perlu dilaksanakan di MIN Tempel.

¹²Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Bahasa*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011), hlm. 59

Uraian diatas tentang pentingnya penilaian autentik , maka penulis tertarik mengadakan penelitian terhadap penilaian autentik, yang disajikan dengan judul : “EVALUASI PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK KURIKULUM 2013 “ (Studi kasus di MIN TEMPEL Ngaglik Sleman).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perencanaan penilaian autentik kurikulum 2013 di MIN TEMPEL?
2. Bagaimanakah pelaksanaan penilaian autentik kurikulum 2013 di MIN TEMPEL ?
3. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat pelaksanaan penilaian autentik kurikulum 2013 di MIN TEMPEL ?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui :

- a. Perencanaan Pelaksanaan penilaian autentik kurikulum 2013 di MIN TEMPEL ;
- b. Pelaksanaan penilaian autentik kurikulum 2013 di MIN TEMPEL;
- c. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan penilaian autentik kurikulum 2013 di MIN TEMPEL;

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna :

- a. Bagi siswa, agar dapat mengetahui jenis penilaian autentik yang meliputi sikap spiritual, sikap sosial, keterampilan dan pengetahuan serta dapat memperbaiki sikap yang belum dilaksanakan, baik hubungannya dengan sang Pencipta maupun terhadap sesama manusia.
- b. Bagi guru, agar lebih memperhatikan bagaimana sesungguhnya penilaian autentik. Yakni meliputi penilaian sikap spiritual dan sosial, pengetahuan dan keterampilan, menggunakan instrument dan perangkat penilaian autentik (rubric penilaian), sehingga pembelajaran penuh arti nyata apa adanya sesuai keadaan siswa, dan pembelajaran ranah sikap benar-benar melahirkan insan yang berakhlakul karimah.
- c. Bagi peneliti, sebagai seorang guru bisa menjadi pelajaran dan tauladan ,sehinggadapat memperbaiki model pembelajaran dengan membuat RPP sesuai dengan penilaian autentik dan menerapkan pembelajaran kinerja dengan bukti produk hasil karya siswa.

D. Kajian Pustaka

Sebagai bahan acuan, maka disertakan kajian ilmiah tertulis yang berkaitan dengan tema penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut :

Skripsi Muhammad Jurjani, dengan judul “Keterlaksanaan Penilaian Autentik (Autentic Assessment) Pada Mata Pelajaran IPA-BIOLOGI di Kelas VII MTsN Sleman Kota Tahun Ajaran 2008/2009. Penelitian ini menyimpulkan pelaksanaan penilaian autentik berupa kuis, pertanyaan lisan, tugas individu, dan ulangan semester. Tingkat keterlaksanaan penilaian

otentik di MTsN Sleman kota mencapai 67 % sedangkan 33 % tidak dapat terlaksana disebabkan oleh beberapa factor seperti : kurangnya sarana dan prasarana praktikum, kurangnya waktu yang dibutuhkan. Pelaksanaan evaluasi di MTsN Sleman kota melalui 3 lingkup penilaian yakni, aspek kognitif, psikomotor dan afektif. Penilaian ranah kognitif digunakan alat penilaian berupa ulangan tertulis, PR dan rangkuman pelajaran. Ranah afektif dilakukan dengan cara mengamati sikap siswa ketika mengikuti proses pembelajaran, dari awal hingga akhir pembelajaran. Adapun sikap yang dinilai pada diri siswa yaitu ; sikap siswa terhadap mata pelajaran, sikap siswa terhadap guru, kerajinan siswa serta sikap siswa terhadap teman-temannya. Penilaian ranah psikomotorik belum dapat dilaksanakan disebabkan karena kurang memadainya sarana dan prasarana alat-alat praktikum.

Bentuk penilaian yang digunakan adalah kuis, pertanyaan lisan, tugas individu dan ulangan semester sebagai penilaian ketuntasan penguasaan kompetensi pada akhir program. Sedangkan alat penilaian yang digunakan pada aspek kognitif adalah tugas pekerjaan rumah, tugas merangkum materi dan ulangan pokok mata pelajaran. Aspek afektif menggunakan daftar cek-list kategori baik, cukup, kurang dengan pengamatan . Aspek psikomotorik tidak terlaksana. Hambatan dalam pelaksanaan penilaian autentik di MTsN Sleman kota antara lain ; Kerepotan guru dalam memberi nilai pada siswa sesuai dengan ketiga aspek tersebut, penilaian dilaksanakan harus dengan hati-hati. Selain itu siswa belum terbiasa dengan pembelajaran aktif, sehingga banyak siswa yang terlihat pasif karena rasa minder dan malu untuk berpendapat.

Guru mempunyai peran ganda yakni sebagai pengajar dan sebagai observer yang memberikan penilaian. Kelebihan yang didapatkan antara lain ; Memudahkan guru untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menerima dan menerapkan materi pembelajaran, dan mempermudah guru dalam mengontor perkembangan dan kemajuan siswa.

Skripsi Nur Syiam Apriani, tentang “Pelaksanaan Penilaian Autentik (Autentic Assessment) Pada Mata Pelajaran Kimia Kelas X Sma Muhammadiyah 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2009/2010. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penilaian autentik yang dilaksanakan sering menggunakan bentuk penilaian berupa kuis, ulangan harian, pertanyaan lisan, PR, tugas kelompok, presentasi, praktikum, response dan alat penilaian yang berupa catatan kecil dari lembar presensi peserta didik. Hasil penelitian ini mengungkap juga adanya hambatan dalam pelaksanaan penilaian autentik yaitu : keadaan kelas yang gemuk sehingga membuat guru kerepotan untuk member nilai secara akurat, selain itu kurang siapnya peserta didik dengan kegiatan pembelajaran yang melibatkan aktivitas secara menyeluruh dan menuntut peserta didik aktif didalam kelas maupun diluar kelas. Jenis tagihan penilaian autentik di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta sudah mencapai tiga pengalaman belajar peserta didik meliputi ranah kognitif, psikomotorik dan afektif. Penilaian ranah kognitif menggunakan kuis,tugas PR, ulangan harian, UTS, ujian semester dan UKK. Untuk ranah afektif meliputi pemberian respon, apresiasi, penilaian dan internalisasi. Sedangkan ranah psikomotorik meliputi kegiatan praktikum, rangkuman dan tugas membuat makalah.

Jurnal Indah Nurcahyani, tentang Pengembangan Penilaian Autentik Guna Mengukur Pengetahuan dan Kreativitas dalam Pembelajaran Fisika Pada Peserta Didik SMA Negeri 6 Purworejo. Telah dilakukan penelitian pengembangan yang bertujuan untuk menghasilkan produk penilaian guna mengukur domain kreativitas dan pengetahuan dalam pembelajaran fisika pada peserta didik SMA kelas X mengenai pokok bahasan Suhu dan Kalor. Sebagai subyek penelitian adalah peserta didik kelas X-2 SMA Negeri 6 Purworejo tahun pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 28 peserta didik. Pengembangan penilaian autentik ini menggunakan model penelitian R&D (Research and Development), dengan tahapan menentukan potensi dan masalah, mengumpulkan data dan informasi, mendesain produk, memvalidasi desain produk, merevisi desain produk, menguji coba terbatas produk dan merevisi produk setelah uji coba terbatas. Penelitian ini difokuskan pada pengembangan instrumen penilaian autentik berupa penilaian proyek dan tes pilihan ganda. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode observasi, metode angket, dan metode wawancara. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan uji validitas dan reliabilitas. Tingkat ketercapaian penilaian proyek ditunjukkan melalui persentase yang diperoleh peserta didik untuk masing-masing aspek, sedangkan untuk tes pilihan ganda melalui tercapainya batas ketuntasan minimal peserta didik dalam pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat ketercapaian yang diperoleh penilaian proyek dalam mengukur kreativitas peserta didik yaitu sebesar 80% dengan nilai 3,21, sedangkan untuk lembar

soal tes dalam mengukur pengetahuan peserta didik memiliki tingkat ketercapaian dengan rerata skor nilai sebesar 82,4 dimana nilai tersebut telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh SMA Negeri 6 Purworejo. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diperoleh bahwa penilaian autentik yang dikembangkan termasuk dalam kategori baik serta dapat mengukur kreativitas dan pengetahuan peserta didik dalam pembelajaran fisika SMA¹³.

Tesis Rika Mellyaning Khoiriya, Pengembangan Model Instrumen Asesmen Autentik pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV Berbasis Pendidikan Karakter Di SDN Bandulan 04 Kota Malang, Pembelajaran IPA di sekolah dasar menekankan pada aspek kemampuan berpikir secara kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai indikator pencapaian hasil dan proses belajar siswa secara komprehensif. Indikator pencapaian ditentukan melalui penilaian. Berdasarkan hasil studi pendahuluan diperoleh bahwa guru dalam melakukan teknik penilaian hasil belajar masih menggunakan jenis soal pilihan ganda maupun soal uraian. Karakter IPA yang sekaligus sikap ilmiah yang diterapkan kurang dapat diukur, karena guru tidak menyusun instrumen penilaian dengan tepat. Instrumen yang dapat mengukur proses dan hasil belajar siswa secara komprehensif dengan menggunakan model instrumen asesmen autentik. Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk: (1)

¹³Indah Nur Cahyani, "Pengembangan Penilaian Autentik Guna Mengukur Pengetahuan dan Kreativitas dalam Pembelajaran Fisika Pada Peserta Didik SMA Negeri 6 Purworejo" *Jurnal*, Vol. 3, No. 1, Tahun 2013, diambil dari : <http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/radiasi/article/view/648/0>, Akses tanggal 20 Maret 2014

mengembangkan perangkat model instrumen asesmen autentik pada mata pelajaran IPA Kelas IV berbasis pendidikan karakter dan (2) melakukan uji validitas, efektivitas, keterterapan, dan keterbacaan perangkat model instrumen asesmen autentik pada mata pelajaran IPA Kelas IV berbasis pendidikan karakter. Prosedur pengembangan terdiri dari: studi pendahuluan, perencanaan, pengembangan instrumen, validasi produk, validasi lapangan, uji coba produk, dan produk akhir. Subjek coba penelitian adalah ahli materi, ahli evaluasi pembelajaran, ahli pendidikan karakter, guru SD, dan siswa kelas IV sebanyak 35 orang. Hasil penilaian validasi ahli materi diperoleh skor 96%, validasi ahli evaluasi pembelajaran diperoleh skor 96%, ahli pendidikan karakter diperoleh skor 90%, dan telaah guru diperoleh hasil 80%. Hasil validasi oleh ahli dan telaah guru dikategorikan layak digunakan. Hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotor diperoleh skor 86% tuntas belajar individu dan klasikal. Aspek pendidikan karakter/sikap ilmiah sebagian besar dalam kategori MB (Mulai Berkembang) dan MT (Mulai Tampak). Hasil tanggapan siswa terhadap keterterapan pembelajaran diperoleh 35 siswa atau 100% merasa senang dan antusias mengikuti pembelajaran. Guru senang dan mudah melaksanakan pembelajaran karena petunjuk dapat dipahami dan dilaksanakan dengan mudah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model instrumen asesmen autentik pada mata pelajaran IPA kelas IV berbasis pendidikan karakter di SDN Bandulan 04 Kota Malang valid dan efektif diterapkan. Disarankan agar guru membaca pedoman atau petunjuk penggunaan RPP dengan baik, mengembangkan aspek pendidikan karakter/sikap ilmiah

berdasarkan analisis kebutuhan sekolah masing-masing, produk dapat dikembangkan pada mata pelajaran lainnya, dan produk dapat dikembangkan sesuai dengan pengetahuan dan kemudahan guru¹⁴.

Dari keempat penelitian tersebut sama-sama membahas tentang penilaian autentik, tetapi dari hasil pengamatan penulis terhadap keempat penelitian diatas, terdapat beberapa perbedaan yang signifikan dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu : dalam tulisan Muhammad Jurjani, dengan judul “Keterlaksanaan Penilaian Autentik (Autentic Assessment) Pada Mata Pelajaran IPA-BIOLOGI di Kelas VII MTsN Sleman Kota Tahun Ajaran 2008/2009, terdapat perbedaan. Penilaian Autentik yang dilaksanakan hanya pada mata pelajaran IPA-Biologi. Pada tulisan Nudir Syiam Apriani, tentang “Pelaksanaan Penilaian Autentik (Autentic Assessment) pada Mata Pelajaran Kimia Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2009/2010 perbedaannya hampir sama dengan skripsi yang pertama yakni pada mata pelajarannya (kimia).

Pada jurnal Indah Nurcahyani, tentang Pengembangan Penilaian Autentik Guna Mengukur Pengetahuan dan Kreativitas dalam Pembelajaran Fisika Pada Peserta Didik SMA Negeri 6 Purworejo terdapat perbedaan. Penilaian autentik yang dilaksanakan guna mengukur domain kreativitas dan pengetahuan. Pada Tesis Rika Mellyaning Khoiriya, Pengembangan Model Instrumen Asesmen Autentik pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV Berbasis Pendidikan Karakter Di

¹⁴Rika Mellyaning Khoiriya , “Pengembangan Model Instrumen Asesmen Autentik pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV Berbasis Pendidikan Karakter Di SDN Bandulan 04 Kota Malang”, Tesis, dalam : <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/disertasi/article/view/25236>, Akses tanggal 20 Maret 2014

SDN Bandulan 04 Kota Malang, perbedaannya pada objek kajian yakni khusus pelajaran IPA.

Perbedaan penelitian ini dengan keempat penelitian tersebut terletak pada desain kurikulum, yaitu Penelitian ini lebih focus pada penilaian autentik yang tertuang dalam kompetensi inti-1 ,kompetensi inti-2, kompetensi inti-3, dan kompetensi inti-4 pada setiap tema pembelajaran kurikulum 2013. Sedangkan pada skripsi, jurnal dan tesis tersebut penilaian autentik pada 3 ranah ; kognitif, afektif dan psikomotorik penilaiannya hanya pada pelajaran tertentu dan tidak masuk pada kompetensi khusus dalam pembelajaran.

Penelitian ini memberikan kontribusi bagaimana penilaian autentikranah sikap, pengetahuan dan keterampilan yang terintegrasi dalam pembelajaran, sedangkan penelitian pada keempat penelitian diatas memberikan kontribusi bagaimana penilaian autentik yang meliputi ranah kognitif, psikomotorik dan afektif pada pelajaran tertentu.

Melihat belum ada penelitian tentang “Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013” khususnya di wilayah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, maka hal ini merupakan tantangan tersendiri dan menarik bagi peneliti untuk menelitinya.

E. Kerangka Teoritik

1. Penilaian Autentik

A. Sejarah Penilaian Autentik

Penilaian autentik kurikulum 2013 bukanlah penilaian yang baru, namun telah ada sejak berlakunya Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Gordon (1988:109) menjelaskan beberapa aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi adalah : pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap dan minat. KBK memfokuskan pada penilaian berbasis kompetensi¹⁵, dimana penilaian dilakukan untuk mengetahui kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik, dan dikenal dengan penilaian berbasis kelas.

Penilaian berbasis kelas mengidentifikasi pencapaian kompetensi dan hasil belajar yang dikemukakan melalui pernyataan yang jelas tentang standar yang harus dan telah dicapai peserta didik. Unsur-unsur yang terdapat dalam penilaian berbasis kelas adalah : penilaian prestasi belajar, penilaian kinerja, penilaian alternative, penilaian autentik dan penilaian portofolio¹⁶. Penilaian autentik kurikulum 2013 merupakan penyempurna dari kurikulum sebelumnya.

B. Pengertian

Penilaian autentik merupakan proses pengumpulan, pelaporan tentang hasil belajar peserta didik yang diperoleh melalui pengukuran dan

¹⁵E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2010), hlm. 38

¹⁶Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran prinsip teknik, prosedur*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2009), hlm. 180

dilakukan dengan berbagai cara seperti portofolio, penugasan, kinerja, dan tes tertulis¹⁷. Penilaian autentik (*Authentic Assessment*) adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Istilah *Assessment* merupakan sinonim dari penilaian, pengukuran, pengujian, atau evaluasi. Istilah autentik merupakan sinonim dari asli, nyata, valid, atau reliabel. Secara konseptual penilaian autentik lebih bermakna secara signifikan dibandingkan dengan tes pilihan ganda terstandar sekali pun. Ketika menerapkan penilaian autentik untuk mengetahui hasil dan prestasi belajar peserta didik, guru menerapkan kriteria yang berkaitan dengan konstruksi pengetahuan, aktivitas mengamati dan mencoba, dan nilai prestasi luar sekolah¹⁸.

Penilaian autentik melibatkan siswa ke dalam tugas yang bermanfaat, bermakna, bersifat terbuka dan memungkinkan siswa menunjukkan kompetensi mereka dalam berbagai cara¹⁹. Dengan penilaian autentik guru dapat memantau dan mendiagnosis kesulitan belajar yang dialami peserta didik, memperbaiki metode, pendekatan dan sumber belajar yang digunakan, serta dapat memberikan informasi tentang kemampuan peserta didik yang belum dikuasai²⁰.

¹⁷ Masnur Muslich, *Autentik Assessment : Penilaian Berbasis Kelas dan Kompetensi*, (Bandung: Refika Aditama, 2011), hlm. 2

¹⁸ Slideshare Tim Narasumber TOT Kurikulum 2013 Pascasarjana STAINU Kebumen, *Konsep Penilaian Autentik Pada Proses Dan Hasil Belajar*

¹⁹ Diane Ronis, "terj" Hartati Widiatuti, *Asesmen sesuai cara kerja otak*, (Jakarta: Indeks, 2007), hlm. 14.

²⁰ Hamzah B. Uno & Satria Koni, *Assessment Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 35

C. Prosedur Penilaian

Sebelum melaksanakan penilaian autentik, perlu dirancang prosedur atau tahapan-tahapan yang dilakukan sebagai prasyarat pelaksanaan penilaian. Adapun prosedur penilaian autentik sebagai berikut :

1. Penilaian sikap (penilaian diri)

Penilaian diri dapat membangun pengetahuan peserta didik serta merencanakan dan memantau perkembangannya. Melalui penilaian diri peserta didik dapat melihat kelebihan maupun kekurangannya.

Prosedur penilaian diri :

- a. Menyiapkan lembar penilaian diri;
- b. Melibatkan semua komponen (peserta didik, orang tua) dalam menentukan kriteria penilaian;
- c. Membuat kriteria penilaian diri;
- d. Pembiasaan melakukan penilaian diri;
- e. Mengevaluasi kebenaran penilaian diri dengan standar pengamatan guru;
- f. Memberikan umpan balik terhadap hasil penilaian diri.

2. Penilaian keterampilan (kinerja)

Penilaian kinerja merupakan penilaian hasil-hasil kerja peserta didik yang ditunjukkan dalam proses pembelajaran digunakan

sebagai alat pemantauan mengenai perkembangan dari satu pencapaian program tersebut.

Prosedur penilaian kinerja

- a. Menyiapkan tugas kinerja;
- b. Membuat rubrik atau pedoman penilaian dan skor penilaian;
- c. Penskoran hasil tugas kinerja berdasarkan rubrik;
- d. Memberikan umpan balik terhadap hasil kinerja siswa.

3. Penilaian pengetahuan (tes esai)

Tes esai dilakukan dengan tujuan peserta didik dapat merumuskan, dan mengemukakan sendiri jawabannya dengan kata-katanya sendiri secara bebas.

Prosedur penilaian pengetahuan (tes esai)

- a. Menyiapkan instrument penilaian;
- b. Menyiapkan lembar kerja;
- c. Membuat rubric penilaian;
- d. Penskoran hasil tes esai berdasarkan rubric;
- e. Memberikan umpan balik terhadap hasil tes esai peserta didik.

D. Kelebihan dan Kekurangan Penilaian Autentik

Kelebihan penilaian autentik

- a. Dapat mengungkapkan secara total seberapa baik pemahaman materi akademik peserta didik;

- b. Dapat mengungkapkan dan memperkuat penguasaan kompetensi siswa (seperti mengumpulkan informasi, menggunakan sumber daya, menangani teknologi, dan berfikir secara sistematis);
- c. Dapat menghubungkan pembelajaran dengan pengalaman siswa;
- d. Dapat mempertajam keahlian berfikir dalam tingkatan yang lebih tinggi saat menganalisis, memadukan, mengidentifikasi masalah, menciptakan solusi, dan mengikuti hubungan sebab-akibat;
- e. Dapat menerima tanggung jawab dan membuat pilihan²¹.

Kekurangan penilaian autentik

- a. Pencatatan data observasi sangat tergantung pada kecermatan guru pada pengamatan;
- b. Data yang diperoleh dari penilaian antarpeserta didik perlu diverifikasi kembali oleh guru;
- c. Dalam penilaian diri dimungkinkan peserta didik menilai dengan tidak jujur;
- d. Peserta didik yang kurang aktif dimungkinkan akan mengisi penilaian diri dengan nilai yang rendah;
- e. Menambah beban guru dalam mencatat kekuatan dan kelemahan peserta didik dalam jurnal guru secara tertulis²²;
- f. Tidak dapat digunakan pada kegiatan penilaian di waktu yang sama dengan jumlah audien yang sangat banyak (tes ujian akhir);

²¹ Elaine B-Johnson “terj” Ibnu Setiawan, *Contextual Teaching & Learning*, (Bandung : Mizan Learning Center (MLC), 2007), hlm.289

²²Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*,(Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 134

- g. Penggunaan tes esai dapat menjadikan ketidakkonsistenan pembaca sehingga kurang objektif dalam memberikan skor dan terbatasnya reliabilitas tes;
- h. Membutuhkan waktu yang lama dalam penilaian dan evaluasi untuk memberikan umpan balik kepada peserta didik.

E. Karakteristik Penilaian Autentik

- 1. Bisa digunakan untuk formatif (pencapaian satu atau beberapa kompetensi dasar) maupun sumatif (pencapaian terhadap kompetensi inti dalam satu semester);
- 2. Mengukur keterampilan dan performansi, bukan mengingat fakta yakni mengukur pencapaian kompetensi yang menekankan aspek keterampilan dan kinerja;
- 3. Berkesinambungan dan terintegrasi, yakni penilaian secara terus menerus dan merupakan satu kesatuan secara utuh sebagai alat untuk mengumpulkan informasi terhadap pencapaian kompetensi peserta didik;
- 4. Dapat digunakan sebagai *feed back*, yakni dapat digunakan sebagai umpan balik terhadap pencapaian kompetensi peserta didik secara komprehensif²³

²³Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, hlm. 39

F. Jenis Penilaian

Penilaian autentik melibatkan siswa didalam tugas-tugas autentik yang bermanfaat, penting dan bermakna dengan berbagai jenis penilaian sebagai berikut :

1. Penilaian kinerja;
2. Observasi dan pertanyaan;
3. Presentasi dan diskusi;
4. Proyek dan investigasi;
5. Portofolio dan jurnal²⁴.

Penilaian kinerja merupakan penilaian terhadap hasil kerja/karya siswa yang berupa produk. Produk bisa berupa gambar, alat peraga atau prakarya yang berupa seni dan teknologi sederhana. Observasi atau pertanyaan merupakan penilaian yang digunakan untuk menilai sikap siswa baik sikap spiritual maupun sikap sosial. Alat yang digunakan dalam penilain berupa lembar pengamatan/ceklis. Presentasi atau diskusi digunakan dalam penilaian pengetahuan dan keterampilan, yakni pengetahuan sebagai esensi dari materi presentasi dan keterampilan berbahasa sebagai aspek keterampilan. Proyek merupakan penilaian yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu, contoh penilaian proyek adalah pembuatan kliping. Penilaian portofolio merupakan penilaian melalui sekumpulan hasil karya peserta didik yang tersusun secara sistematis.

²⁴Harun Rasyidin & Mansur, *Penilaian Hasil Belajar*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), hlm. 237.

Adapun alat yang digunakan dalam penilaian autentik sebagai berikut :

1. Kasus, digunakan untuk mengembangkan dan mengakses kemampuan guru sebagai pengambil keputusan;
2. Portofolio, digunakan untuk merefleksi guru;
3. Penelitian tindakan; berupa penelitian dan inquiri mengembangkan guru sebagai saintis sosial dan analis;
4. Proyek ; merupakan perubahan yang mengarahkan guru sebagai agen perubahan moral²⁵.

Apabila alat tersebut dapat digunakan secara maksimal dan kontinu, maka besar harapan terciptanya guru-guru profesional dan siswa yang mampu belajar mandiri, independen dan bertanggung jawab.

G. Cakupan Penilaian

Penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan. Cakupan penilaian merujuk pada ruang lingkup materi, kompetensi mata pelajaran/kompetensi muatan/kompetensi program, dan proses²⁶. Penilaian autentik harus mampu menggambarkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang sudah atau belum dimiliki oleh

²⁵Harun Rasyidin & Mansur, *Penilaian Hasil Belajar*, hlm. 238

²⁶Lampiran Peraturan Menteri No. 66

peserta didik, bagaimana mereka menerapkan pengetahuan dan sikapnya dalam kehidupan. Atas dasar itu guru dapat mengidentifikasi sikap/karakter apa yang belum dilaksanakan oleh peserta didik, dalam perkembangannya sikap/karakter yang dimiliki setiap peserta didik satu dan lainnya berbeda .

Penilaian autentik merujuk pada situasi atau konteks “dunia nyata” dan dilaksanakan bersama-sama saat peristiwa itu terjadi, yang memerlukan berbagai macam pendekatan untuk memecahkan masalah. Penilaian Autentik memberikan kemungkinan bahwa satu masalah bisa mempunyai lebih dari satu macam pemecahan (discovering ability)²⁷.

H. Instrumen Penilaian

Penilaian autentik mendorong peserta didik untuk mampu mengintegrasikan apa yang dipelajari, kreativitas, kemampuan bekerja secara kolaboratif dan ketrampilan berekspresi. Strategi penilain yang digunakan salah satunya dengan rubric penilaian. Rubrik adalah pedoman penskoran yang digunakan untuk menentukan tingkat kemahiran peserta didik dalam mengerjakan suatu tugas²⁸.

Jenis rubric yang digunakan berupa : rubric dengan daftar cek, rubric skala holistic, dan rubric analitik²⁹. Instrumen penilaian yang digunakan meliputi :

1. Instrumen penilaian sikap spiritual dan sosial

²⁷ Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia*, hlm. 158

²⁸ Masnur Muslich, *Autentic Assessment*, hlm. 124

²⁹ *Ibid*, hlm. 131

Penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian “teman sejawat”(peer evaluation) oleh peserta didik dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antarpeserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (rating scale) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik. Teknik penilaiannya melalui³⁰ :

- a) Observasi yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.
- b) Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri³¹ .
- c) Penilaian antar peserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antarpeserta didik.
- d) Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.

2. Instrumen penilaian keterampilan

³⁰ Lampiran PP No. 66

³¹ Agus Wasisto Dwi Doso Warso, M. Pd, *Proses Pembelajaran & Penilaiannya*, hlm. 147

Instrumen penilaian yang digunakan pada ranah keterampilan berupa : lembar kerja, lembar tugas, perintah kerja dan lembar eksperimen. Instrumen untuk mengamati unjuk kerja peserta didik dapat berupa lembar observasi atau portofolio³². Lembar observasi dapat berbentuk daftar periksa/*check list* atau skala penilaian yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang jawabannya tinggal member centang pada jawaba yang sesuai dengan kondisi yang diamati.

3. Instrumen penilaian pengetahuan

Penilaian ranah pengetahuan (kognitif) biasa diukur dengan menggunakan tes lisan atau tes tulis. Tes tulis bentuknya dapat berupa isian singkat, menjodohkan, pilihan ganda, uraian objektif dan uraian non objektif, bisa juga dengan portofolio yakni kumpulan dari tugas-tugas peserta didik³³. Tes pengetahuan pada penilaian autentik tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan penilaian sebelumnya.

I. Pedoman Penskoran

Penskoran yang digunakan pada penilaian autentik ranah keterampilan menggunakan rubric penilaian. Rubrik terdiri atas dua hal yang saling berhubungan. Pertama adalah skor, banyak sedikitnya skor tergantung pada jenis skala penilaian yang digunakan. Kedua adalah kriteria atau indicator yang harus dipenuhi untuk mencapai skor

³²Masnur Muslich, *Authentic Assessment*, hlm. 149

³³*Ibid*, hlm.86

tersebut³⁴. Rubrik dapat juga digunakan untuk penskoran nilai pengetahuan.

Selain rubric, penskoran yang digunakan pada penilaian ranah pengetahuan adalah dengan membuat batasan atau kata-kata kunci terhadap soal bentuk uraian, dan kriteria jawaban.³⁵ Jumlah skor yang diberikan tergantung pada jenis soal dan jumlah soal.

2. Kurikulum 2013

Kurikulum merupakan unsur penting dalam setiap bentuk dan model pendidikan. Tanpa adanya kurikulum, sulit rasanya bagi para perencana pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan yang diselenggarakannya. Mengingat pentingnya kurikulum, maka kurikulum perlu dipahami dengan baik oleh semua pelaksana pendidikan³⁶.

Kurikulum dan proses pembelajaran adalah dua hal penting yang tidak dapat dipisahkan, diantara keduanya saling berkaitan dan berpengaruh terhadap pendidikan. Kurikulum merupakan alat yang sangat penting dalam keberhasilan pendidikan, dengan adanya kurikulum yang baik dan tepat, maka tujuan dan sasaran pendidikan akan tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Pada mulanya istilah kurikulum dijumpai dalam dunia statistic pada zaman Yunani kuno, yang berasal dari kata *curir* yang artinya pelari, dan *curer* artinya tempat berpacu atau tempat berlomba. Sedangkan kurikulum

³⁴ Masnur Muslich, *Autentic Assessmen*,, hlm.152

³⁵ *Ibid*, hlm.113

³⁶ Suyanto dan Jihad Hisyam, *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III*, (Yogyakarta: Adicitra Karya Nusa,2000), hlm. 24

mempunyai arti “jarak” yang harus ditempuh oleh pelari mulai dari start sampai finish untuk memperoleh medali³⁷. Dalam dunia pendidikan bisa diartikan dengan sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh sampai akhir hingga mendapatkan penghargaan berupa ijazah. Kurikulum juga berarti seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu³⁸. Dari pengertian tersebut, dalam kurikulum terdapat dua hal pokok yakni sejumlah bahan pelajaran yang harus ditempuh siswa dan perolehan ijazah sebagai tujuan pendidikan.

Kurikulum bukan hanya sekedar dokumen yang dicetak, tetapi lebih dari itu yakni mencakup pembelajaran didalam kelas dan diluar kelas, kurikulum bukan hanya meliputi kegiatan yang direncanakan melainkan juga peristiwa-peristiwa yang terjadi di bawah bimbingan sekolah yang dilakukan lewat usaha-usaha yang disengaja dan secara sadar agar mencapai pertumbuhan dan perkembangan secara optimal, seperti kegiatan bakti social, membantu korban bencana alam dan lain sebagainya. Dalam implementasinya siswa diarahkan untuk melaksanakan kurikulum secara ikhlas sehingga muncullah karakter yang sesungguhnya dan bukan karena paksaan pihak sekolah.

Perkembangan kurikulum selalu berdasar dari landasan yang kuat dan dari hasil penelitian yang mendalam. Dari banyak penelitian itulah

³⁷ Anin Nurhidayati, M. Pd. I, *Kurikulum Inovasi*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 2

³⁸ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2002 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1

kurikulum dianggap perlu dikembangkan sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan pendidikan generasi penerus bangsa. Pengembangan kurikulum merupakan kegiatan yang mengacu untuk menghasilkan suatu kurikulum baru atau sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya.

Upaya perencanaan pengembangan kurikulum sebaiknya mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut : (a) Dasar filosofis; (b) dasar psikologis; (c) dasar social budaya dan ekonomi politik. Landasan filosofis yang berbeda akan mempengaruhi dan mendorong aplikasi pengembangan kurikulum yang berbeda pula³⁹. Kurikulum dalam konsep dan implementasinya pada suatu Negara selalu mengalami perubahan/penyempurnaan dari waktu ke waktu, seiring terjadinya perubahan social dan budaya yang terjadi di masyarakat. Begitu juga yang terjadi di Negara Indonesia kurikulum pendidikannya juga mengalami perubahan dari waktu ke waktu⁴⁰.

Kurikulum 2013 merupakan implementasi dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Kurikulum 2013 bukanlah kurikulum baru, namun merupakan kurikulum lanjutan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi.

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secarainteraktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup

³⁹ Agus Wasisto Dwi Doso Warso, *Proses Pembelajaran Disatuan Pendidikan Berdasarkan Kurikulum 2013*, (Yogyakarta:Graha Cendekia, 2013) , hlm. 4

⁴⁰ *Ibid*, hlm. 5

bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan⁴¹.

Kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketerampilan, dan bertindak. Kompetensi inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu. Melalui kompetensi inti, integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada kelas yang berbeda dapat dijaga.

Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut:

1. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual;
2. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial;
3. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan; dan
4. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan⁴².

A. Kompetensi Inti-1 (KI-1) dan Kompetensi Inti-2 (KI-2)

Sikap menurut Harvey dan Smith (1991 : 164) merupakan kesiapan merespon secara konsisten dalam bentuk positif atau negatif terhadap objek atau situasi, bisa diartikan bahwa sikap adalah tendensi mental

⁴¹Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah

⁴² Lampiran Permendikbud No. 67 Tahun 2013 tentang Kurikulum

yang diwujudkan dalam bentuk pengetahuan atau pemahaman, perasaan dan tindakan atau tingkah laku kearah positif maupun negative terhadap suatu objek⁴³.

Sikap spiritual merupakan sikap/nilai yang terkait dengan Tuhan yang Mahakuasa/nilai religius. Hal yang dikembangkan dalam diri peserta didik adalah terbangunnya pikiran, perkataan dan tindakan peserta didik berdasarkan nilai-nilai ketuhanan atau yang bersumber dari ajaran agama yang dianutnya⁴⁴. Peserta didik harus mampu memahami dan melaksanakan ajaran agama sesuai dengan kompetensi dan tema yang disampaikan dalam pembelajaran.

Pada pemetaan kompetensi dasar 1 dan 2, ranah sikap yang dikembangkan untuk pelajaran IPA adalah bertambah keimanannya dengan menyadari hubungan keteraturan dan kompleksitas alam dan jagad raya terhadap kebesaran Tuhan yang menciptakannya, serta mewujudkannya dalam pengamalan ajaran agama yang dianutnya. Sedangkan untuk pelajaran PPKN adalah menghargai kebhinneka-tunggalikaandan keberagaman agama, sukubangsa, pakaian tradisional, bahasa, rumah adat, makanan khas, upacara adat, sosial, dan ekonomidi lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat sekitar⁴⁵.

⁴³ S. Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 114

⁴⁴ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*, (Jakarta: Ar Ruz Media, 2013), hlm. 88

⁴⁵ Afriki, Al Farani dkk, *Indahnya Kebersamaan Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Buku Pegangan Guru*, (Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013), hlm. 1

Diantara indikator dari sikap spiritual adalah : Jujur, taat, berani, pemaaf, sabar, penyayang, penolong, peramah, dermawan, arif, bijaksana⁴⁶.

Sikap sosial merupakan sikap/karakter peserta didik dengan sesama manusia. Hal yang dikembangkan adalah terbangunnya kesadaran akan hak dan kewajiban diri sendiri dan orang lain sehingga peserta didik mempunyai kemampuan untuk memahami orang lain⁴⁷. Kompetensi ranah sikap social bertujuan untuk mengetahui karakter siswa dalam proses pembelajaran dan hasil pembelajaran. Sikap siswa dalam proses pembelajaran minimal memenuhi persyaratan indicator :

1. Sikap siswa terhadap dirinya sendiri;
2. Sikap siswa hubungannya dengan guru;
3. Sikap siswa hubungannya dengan teman-temannya;
4. Sikap siswa hubungannya dengan lingkungan;
5. Respon siswa terhadap materi pembelajaran⁴⁸.

B. Kompetensi inti-3 (KI-3) dan Kompetensi inti-4 (KI-4)

Penilaian kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan.

⁴⁶ Hamzah B Uno, *Assessment*, hlm. 185

⁴⁷ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter*, hlm. 94

⁴⁸ Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia*, hlm. 174

- 1) Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran.
- 2) Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan.
- 3) Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas⁴⁹.

Penilaian kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.

- 1) Tes praktik adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi.
- 2) Proyek adalah tugas-tugas belajar (*learning tasks*) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu.
- 3) Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/atau kreativitas peserta didik dalam

⁴⁹ Lampiran PP. No. 66

kurun waktu tertentu. Karyatersebut dapat berbentuk tindakan nyata yang mencerminkankepedulian peserta didik terhadap lingkungannya⁵⁰.

Penilaian ranah keterampilan (psikomotorik) dilakukan dengan penilaian kinerja (performance) yang telah dikuasai peserta didik. Diantara teknik penilaian kinerja adalah :

1. Tes Paper and pencil merupakan kemampuan peserta didik dalam menampilkan karya, missal berupa desain grafis, desain alat dan sebagainya;
2. Tes Identifikasi merupakan tes untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi masalah, seperti menemukan bagian yang rusak/tidak berfungsi;
3. Tes simulasi merupakan tes memperagakan alat peraga;⁵¹.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian dengan pendekatan kualitatif dan jenis evaluatif, dimana peneliti mencari informasi (data) sebanyak-banyaknya pada nara sumber serta melihat langsung proses penilaian kompetensi inti I, II,III dan IV kurikulum 2013 tanpa merubah peristiwa yang terjadi didalam kelas maupun diluar kelas, kemudian mengevaluasi penilaian autentik yang terlaksana dikaitkan dengan kriteria penilaian autentik dan kriteria evaluasi.

⁵⁰ Lampiran PP No. 66

⁵¹ Masnur Muslich, *Autentic*, hlm. 86

2. Subjek dan Objek Penelitian

Teknik sampling yang digunakan adalah snowball sampling yakni mencari data dari sumber data sedikit menjadi sumber data yang lebih banyak sesuai dengan kebutuhan atau biasa dikenal dengan bola salju⁵². Subjek penelitiannya adalah guru kelas Ia, Ib, Ic, IVa, IVb, IVc, guru pengampu mata pelajaran rumpun agama dan guru pengampu matapelajaran PJOK di MIN TEMPEL, dengan alasan pelaksanaan kurikulum 2013 pada tahap I adalah kelas I dan IV. Namun apabila data yang terkumpul belum memberikan gambaran yang utuh dan komprehensif, maka nara sumber bisa bertambah. Sedangkan objek penelitian adalah Penilaian Autentik kurikulum 2013.

3. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MIN TEMPEL Ngaglik Sleman dengan alasan MIN TEMPEL merupakan 1 diantara 7 madrasah pilihan di wilayah Kementerian Agama Propinsi D. I. Yogyakarta yang menyandang predikat Rintisan Madrasah Unggul dan mendapat kemudahan perijinan. Penelitian dilaksanakan pada awal semester I tahun ajaran 2014/2015.

4. Teknik pengumpulan data

Penelitian kualitatif didominasi oleh tiga teknik yaitu pengamatan, wawancara dan dokumentasi⁵³. Ketiga teknik tersebut digunakan secara terpisah, akan tetapi data yang dikumpulkan digunakan untuk saling

⁵²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendidikan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2008), hlm. 302

⁵³Moleong, L. J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya: 1993), hlm. 125

melengkapi. Data yang diperoleh melalui teknik wawancara akan dilengkapi dengan data yang diperoleh melalui teknik pengamatan dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

a. Observasi/Pengamatan

Pengamatan adalah teknik pengumpulan data dengan mengamati proses pelaksanaan penilaian autentik kurikulum 2013 baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Pengamatan didalam kelas meliputi:

1. pengamatan proses penilaian autentik dari keempat ranah;
2. pengamatan hasil karya siswa yang dipajang di dinding kelas;
3. pengamatan hasil tes tertulis;
4. pengamatan hasil portofolio;
5. pengamatan penilaian sikap;

Pengamatan di luar kelas meliputi :

1. pengamatan penilaian kinerja;
2. pengamatan dokumen penilaian autentik (RPP, rubrik, lembar pengamatan).

b. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara. Wawancara dilaksanakan dengan kepala madrasah, guru kelas I dan IV, guru pengampu mata pelajaran rumpun agama dan PJOK, dan wawancara dengan siswa. Wawancara dengan kepala madrasah bertujuan untuk mendapatkan informasi dan gambaran secara umum tentang persiapan pelaksanaan penilaian autentik dan

kebijakan yang diterapkan baik dari madrasah maupun dari Kantor Kementerian Agama. Sedangkan wawancara dengan guru kelas I dan IV, dan guru pengampu mata pelajaran rumpun agama bertujuan untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya tentang pelaksanaan penilaian autentik kurikulum 2013 di MIN TEMPEL. Wawancara dengan siswa dilakukan untuk mengklarifikasi hasil pengamatan dan wawancara dengan guru kelas.

c. Dokumentasi

Dokumentasi audio visual, atau visualisasi proses pelaksanaan penilaian autentik kurikulum 2013 tentang kebijakan pemerintah, silabus, buku guru, buku siswa, dokumen RPP, portofolio siswa dan rubric penilaian autentik.

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, dipandu dengan panduan wawancara dan panduan observasi.

5. Uji Keabsahan data

Data atau informasi yang diperoleh dari partisipan perlu dicek kebenarannya untuk menjamin keabsahan data. Teknik yang digunakan dalam menjamin keabsahan data pada penelitian ini adalah triangulasi data. Data yang diperoleh dari seorang informan selanjutnya dikonfirmasi kepada pihak lain yang dianggap mengetahui kebenaran data yang diperoleh. Triangulasi dimaksudkan untuk melengkapi kekurangan data yang diperoleh dari sumber pertama.

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu⁵⁴. Adapun trianggulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah trianggulasi sumber dan trianggulasi metode.

Trianggulasi sumber adalah mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Hasil wawancara tentang penilaian autentik yang telah didapatkan dari sumber (guru) dicek dengan mengklarifikasi data kepada guru yang serumpun, atau kepada guru kelas bagi guru pengampu mata pelajaran Qur'an Hadits, fiqih, Akidah akhlak, bahasa arab dan PJOK, dan mengklarifikasi data dengan wawancara siswa. Trianggulasi sumber dapat dicapai dengan cara : (1) Membandingkan data hasil wawancara dengan hasil observasi, (2) Membandingkan hasil wawancara dengan sumber lain.

Trianggulasi metode adalah teknik untuk mengujikredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda⁵⁵. Trianggulasi metode dapat dicapai dengan cara (1) hasil wawancara dibuktikan dengan bukti penilaian autentik yang telah terlaksana, (2) hasil wawancara dibuktikan dengan dokumen RPP yang ada.

⁵⁴Moleong, L. J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, f, hlm. 178

⁵⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 274

1. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif model Miles and huberman ,ada tiga langkah dalam menganalisis data, yaitu (1) reduksi data; (2) penyajian data; dan (3) penarikan kesimpulan atau verifikasi⁵⁶.

Reduksi data adalah proses menyeleksi penyederhanaan data yang diperoleh dilapangan. Dalam hal ini penulis membatasi permasalahan penelitian yakni, perencanaan pelaksanaan penilaian autentik kurikulum 2013, pelaksanaan penilaian autentik kurikulum 2013 dan factor pendukung serta factor penghambat pelaksanaan penilaian autentik kurikulum 2013.Reduksi data dilaksanakan sejak awal perencanaan penelitian yakni pada pembuatan proposal penelitian. Hasil dari reduksi data, penulis melakukan sajian data yang berupa deskripsi dan evaluasi dengan menggunakan bahasa yang logis. Semua data hasil dari pengamatan, wawancara dan dokumentasi penulis paparkan secara deskriptif, kemudian dilanjutkan evaluasi terhadap data yang diperoleh dengan dasar pada kajian teori, kriteria penilaian autentik, kriteria evaluasidan diakhiri dengan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

2. Kriteria Evaluasi

Kriteria evaluasi yang digunakan pada penelitian ini adalah kriteria kualitatif dengan pertimbangan, dimana penulis menentukan indicator yang masuk dalam kriteria indicator penting (criteria penilaian autentik)⁵⁷.

⁵⁶*Ibid*, hlm. 253

⁵⁷Suharsimi Arikunto,*Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2004),hlm. 253

3. Kriteria Penilaian Autentik

Kriteria merupakan pernyataan yang menggambarkan tingkat capaian dan bukti-bukti nyata capaian belajar subjek belajar dengan kualitas tertentu yang diinginkan. Adapun kriteria penilaian autentik sebagai berikut :

1. Tugas harus dirumuskan secara jelas, sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar;
2. Menunjuk pada tingkah laku hasil belajar, apa yang mesti dilakukan, bagaimana kualitas yang diharapkan;
3. Menggunakan bahasa yang mudah difahami oleh peserta didik⁵⁸.
4. Dapat diukur, sehingga harus menggunakan rubric penilaian untuk semua aspek pembelajaran;
5. Dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran;
6. Tugas kinerja harus menghasilkan produk atau laporan kegiatan;
7. Penilaian menekankan kedalaman pengetahuan dan keahlian peserta didik, bukan keluasannya (kuantitatif);
8. Dalam melakukan penilaian guru menilai aspek-aspek hasil belajar secara komprehensif yang meliputi kompetensi sikap (spiritual dan sosial), kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan;
9. Menggunakan berbagai teknik penilaian disesuaikan dengan tuntutan kompetensi⁵⁹.

⁵⁸Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Bahasa*, hlm. 32

⁵⁹Kunandar, *Penilaian Autentik*, hlm. 38

G. Sistematika Pembahasan

Bab I, pendahuluan berisi tentang, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan terakhir sistematika pembahasan tesis.

Bab II, gambaran umum Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tempel Sleman. Pada bab ini menjelaskan tentang letak geografis MIN Tempel, sejarah berdiri dan proses perkembangannya, visi, misi dan tujuan madrasah, system manajemen madrasah, kurikulum madrasah, keadaan guru, staf tata usaha dan siswa, serta keadaan sarana dan prasarana MIN Tempel.

Bab III, hasil penelitian. Pada bab ini berisi tentang jawaban atas pertanyaan yang ada pada rumusan masalah di bab I, yakni hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini terdiri dari 3 bab, yakni pelaksanaan penilaian autentik meliputi penilaian kompetensi sikap spiritual, kompetensi sikap sosial, kompetensi keterampilan dan kompetensi pengetahuan, kelebihan penilaian autentik dan hambatan penilaian autentik.

Bab IV, penutup. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran. Bab ini berisi kesimpulan dari pembahasan hasil penelitian pada bab tiga dan saran-saran terkait dengan pelaksanaan penilaian autentik kurikulum 2013 di MIN Tempel.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan Pelaksanaan penilaian autentik kurikulum 2013 di MIN TEMPEL belum sepenuhnya dilaksanakan sesuai prosedur penilaian autentik. Tahapan perencanaan diawali dari peningkatan sumber daya guru dengan mengadakan workshop selama 4 kali dalam tahun ajaran 2014/2015 dan rencana pada kegiatan libur semester II tahun ajaran 2014/2015 khusus proses pembelajaran dan penilaian autentik. Namun belum adanya workshop yang secara khusus membuat rubric penilaian, lembar kerja serta pembuatan RPP. Perencanaan kedua dengan mempersiapkan kurikulum serta jenis instrument yang akan digunakan dalam penilaian autentik;
2. Pelaksanaan penilaian autentik kurikulum 2013 di MIN Tempel belum sepenuhnya menggunakan instrument yang sesuai prosedur penilaian autentik. Sebagian guru di kelas 1 telah melaksanakan penilaian autentik mengacu pada rubric buku dan 1 guru yang membuat rubric secara mandiri. Pelaksanaan penilaian autentik di kelas IV sebagian guru telah membuat rubric penilaian autentik meskipun tidak semua tema, dan guru pegampu mata pelajaran rumpun agama belum sepenuhnya melaksanakan penilaian autentik ;

3. Faktor pendukung pelaksanaan penilaian autentik kurikulum 2013 adalah Keputusan Direktorat Jendral Pendidikan Islam, mengenai madrasah yang tetap melanjutkan pelaksanaan kurikulum 2013, sedangkan faktor penghambatnya adalah kekurangpahaman guru tentang proses dan instrument penilaian autentik.

B. Saran- saran

Mengacu pada hasil penelitian lapangan di atas, beberapa saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk Kepala Madrasah

Keberhasilan pendidikan di Madrasah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala Madrasah dalam mengelola tenaga kependidikan beserta adminitrasinya. Kepala Madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala Madrasah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, dalam hal ini pelaksanaan penilaian autentik kurikulum 2013. Kepala madrasah hendaknya mengadakan kegiatan workshop dalam rangka peningkatan sumber daya manusia (guru) tentang pelaksanaan penilaian autentik bagi guru pengampu di kelas I dan IV maupun calon guru pengampu di kelas II dan V sesering mungkin, supaya persiapan penilaian autentik lebih matang dan tidak merasakan adanya kerumitan dalam melakukan penilaian autentik.

2. Untuk Guru Kelas

Guru kelas sebagai guru pokok dalam pelaksanaan penilaian autentik

hendaknya diawal tahun sudah memiliki instrument penilaian autentik, rubric penilaian, serta rencana pembelajaran yang menghasilkan produk untuk kinerja siswa, sehingga pada tahun ajaran 2015/2016 sudah siap melaksanakan penilaian dan tidak disibukkan dengan mencari atau membuat instrument penilaian.

3. Untuk Guru Agama

Guru agama merupakan salah satu figur guru yang berinteraksi dengan siswa melalui mata pelajaran agama, hendaknya mempersiapkan instrument penilaian serta rubric penilaian untuk keempat ranah, yakni sikap spiritual, sosial, keterampilan dan pengetahuan pada awal tahun, sehingga pada tahun ajaran sudah siap untuk menerapkan penilaian autentik secara maksimal.

4. Untuk guru PJOK

Guru PJOK hendaknya menyiapkan lembar pengamatan dan rubric penilaian pada setiap kompetensi dasar, sehingga penilaian yang dilaksanakan benar-benar autentik sesuai kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriki *et. al*, *Indahnya Kebersamaan Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Buku Pegangan Guru*, Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013.
- Agus Wasisto Dwi Doso Warso, *Proses Pembelajaran Disatuan Pendidikan Berdasarkan Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Graha Cendekia, 2013.
- Agus Wasisto Dwi Doso Warso, *Proses Pembelajaran & Penilaiannya di SD/MI/SMP/MTs/SMS/MA/SMK*, Yogyakarta : Graha Cendekia, 2014.
- Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*, Jakarta: Ar Ruz Media, 2013.
- Anin Nurhidayati, M. Pd. I, *Kurikulum Inovasi*, Yogyakarta: Teras, 2012.
- Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Bahasa*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011.
- Diane Ronis “terj” oleh Hartati Widiatuti, *Asesmen sesuai cara kerja otak*, Jakarta: Indeks, 2007.
- Elaine B-Johnson “terj” Ibnu Setiawan, *Contextual Teaching & Learning*, Bandung : Mizan Learning Center (MLC), 2007.
- Hamzah B. Uno & Satria Koni, *Assessment Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Harun Rasyidin & Mansur, *Penilaian Hasil Belajar*, Bandung: CV Wacana Prima, 2009.
- K. Eillen Allen dan Lynn R. Marotz “terj” Valentino, *Profil Perkembangan Anak Prakelahiran Hingga Usia 12 Tahun*, Jakarta: Indeks, 2012.
- Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah

Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan

Lampiran Permendikbud No. 67 Tahun 2013 tentang Kurikulum

Masnur Muslich, *Autentik Assessment : Penilaian Berbasis Kelas dan Kompetensi*, Bandung: Refika Aditama, 2011.

Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Moleong, L. J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya: 1993.

E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2010.

Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia*, Bandung : Kaifa, 2013.

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah

Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan

S. Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Slideshare Tim Narasumber TOT Kurikulum 2013 Pascasarjana STAINU Kebumen, *KONSEP PENILAIAN AUTENTIK PADA PROSES DAN HASIL BELAJAR*

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendidikan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, Bandung : Alfabeta, 2008.

Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2004.

Suyanto dan Jihad Hisyam, *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III*, Yogyakarta: Adicitra Karya Nusa, 2000.

Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian 2 Ilmu Pendidikan Praktis*, Jakarta: Grasindo, 2007.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2002 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1.

Zaenal Arifin ,*Evaluasi Pembelajaran prinsip teknik, prosedur*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2009.

WEB

Hartati Muchtar, “Penerapan Penilaian Autentik dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan”,*Jurnal Pendidikan Penabur* - No.14/Tahun ke-9/Juni 2010, dalam <http://www.p07jkt.bpkpenabur.or.id/files/Hal.%2068-76%20Penerapan%20penilaian%20Autentik.pdf>, Akses tanggal 20 Maret 2014.

Indah Nur Cahyani, “Pengembangan Penilaian Autentik Guna Mengukur Pengetahuan dan Kreativitas dalam Pembelajaran Fisika Pada Peserta Didik SMA Negeri 6 Purworejo”,*Jurnal* Vol. 3,No. 1, Tahun 2013, dalam <http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/radiasi/article/view/648/0>, Akses tanggal 20 Maret 2014.

Rika Mellyaning Khoiriya , “Pengembangan Model Instrumen Asesmen Autentik pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV Berbasis Pendidikan Karakter Di SDN Bandulan 04 Kota Malang”, Tesis dalam <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/disertasi/article/view/25236>. Akses tanggal 18 Maret 2014.

Wartapedia, “Kenakalan anak: Tiga Murid SD Coba Racuni Teman Sekelas”, Rabu 23 April 2011, dalam <http://wartapedia.com/nasional/hukum-dan-kriminal/2977-kenakalan-anak-tiga-murid-sd-coba-racuni-teman-sekelas>, Akses tanggal 18 Maret 2014.